

Kabar

TAPAK

MEMBANGUN

EKONOMI *melalui pengelolaan*

HUTAN DESA



- Budidaya lebah tanpa sengat atau Meliponikultur
- Pembahasan R-Perpres tentang perencanaan terpadu percepatan pengelolaan perhutanan sosial
- Syukuran hasil panen padi di Kampung Biatan Ilir
- Cadangan stok karbon

- Potensi pengembangan hutan desa dan analisis geohazard

- Pengobatan tradisional di Kampung Dumaring

Budidaya Lebah Tanpa Sengat atau Meliponikultur

Budidaya lebah tanpa sengat atau yang kita kenal dengan kelulut saat ini sedang menjadi tren di masyarakat. Fenomena ini dikarenakan adanya faktor ekonomis dan mudah dikembangkan. Ada dua jenis lebah yang sering kita jumpai yaitu lebah *Trigona itama* dan *Trigona thoracica*.

Lebah menghasilkan madu yang memiliki khasiat tinggi bagi kesehatan, antara lain: mencegah stroke, memperkuat fungsi otak dan jantung serta meningkatkan kecerdasan anak. Dari sudut pandang ekologis, bisa dikatakan semua jenis lebah adalah agen penyerbukan atau polinasi bagi tanaman. Lebah membutuhkan nektar dan serbuk sari pada bebungaan. Serbuk sari merupakan bagian dari bunga yang berfungsi sebagai pembawa gamet jantan bagi bunga.

Dalam proses mengumpulkan nektar dan serbuk sari inilah peluang terjadinya penyerbukan bunga. Serbuk sari seringkali menempel dalam tubuh lebah dan kemudian jatuh pada putik. Jatuhnya serbuk sari pada putik memungkinkan terjadinya pembuahan pada bakal biji di dalam bunga itu sendiri.

Secara umum, manfaat tak langsung dari budidaya kelulut bagi pengelola kawasan hutan antara lain berfungsi untuk:

- Memberikan gambaran mengenai arti penting menjaga keanekaragaman hayati di kawasan hutan.
- Mengenalkan konsep agroforestri dan pola pemanfaatannya.
- Memicu pengembangan metode pengendalian hama yang ramah lingkungan.
- Menanamkan kebanggaan terhadap kawasan hutan.





S I A R A N P E R S N O M O R :
SP.132/HUMAS/PPIP/HMS.3/05/2022

Persetujuan prakarsa Rancangan Perpres tentang Perencanaan Terpadu Percepatan Pengelolaan Perhutanan Sosial telah disetujui oleh Presiden pada tanggal 27 April 2022. Urgensi Perpres ini untuk peta jalan percepatan distribusi akses perhutanan sosial sehingga target 12,7 juta dapat tercapai dengan tenaga pendamping sejumlah 25.000 orang dan peningkatan kualitas kelompok usaha perhutanan sosial. Perpres ini memuat perencanaan jangka menengah hingga tahun 2030 yang menjadi acuan para pihak dalam berkoordinasi, berkolaborasi dalam mencapai tujuan nasional melalui berbagai peran, sumber daya dan tanggungjawab.

Substansi dari perpres ini sangatlah lengkap antara lain berfokus pada upaya percepatan, target dan sasaran, strategi, program dan kegiatan, penetapan pengembangan wilayah terpadu, pelaksana, monitoring dan evaluasi, dukungan para pihak, sistem informasi berbasis digital dan aspek pembiayaan.

Terdapat tiga fokus percepatan utama yang mencakup percepatan distribusi akses legal pengelolaan perhutanan sosial, percepatan pendampingan dan peningkatan kualitas pengembangan usaha perhutanan sosial. Untuk distribusi akses legal sampai saat ini telah didistribusikan seluas 4,923 juta ha bagi 8.223 KUPS dan didampingi 1.510 orang pendamping yang memerlukan percepatan distribusi akses dan peningkatan kualitas KUPS nya. "Pendamping sangat penting untuk tranformasi pengetahuan lokal untuk tata kelola perhutanan yang berbasis ekologi, sosial dan ekonomi" ujar Didik Suharjito, Professor dari IPB pada acara pembahasan RPerpres pada tanggal 13 Mei 2022.

Kebutuhan pendamping dinilai masih kurang, oleh karena itu pendampingan dapat dilakukan juga dari pendamping antar KL maupun daerah yang terlebih dahulu ditingkatkan kapasitas pendampingan Perhutanan sosial melalui e-learning. "Selain pendampingan, sumbatan regulasi tentang pelibatan pemerintah daerah kabupaten dimana pemberdayaan masyarakat diatur yang intinya rencana aksi didasarkan tapak pada kabupaten yang difasilitasi pembentukan kelembagaan kelompok tani hutannya dan Pemerintah Daerah provinsi melalui KPH sehingga setiap tahunnya akan tercapai tambahan distribusi akses 1 juta ha," ujar Bambang Supriyanto, Dirjen Perhutanan Sosial KemenLHK.

Lokasi perhutanan sosial yang telah ada pendamping dan telah terbentuk KUPS melalui Rencana Kerja Perhutanan Sosial

dipastikan implementasi perlindungan terhadap areal lindung oleh kelompok secara kolektif sedangkan di areal produktif dikelola dengan pola agroforestri. Hutan tidak hanya untuk kayu, pangan tetapi juga perlindungan ekologis. Lokasi perhutanan sosial ini subjek intervensi kebijakan KL/daerah untuk sarana produksi, permodalan dan pemasaran.

Dalam Rancangan Perpres ini juga diatur insentif kepada para pemegang perhutanan sosial melalui RHL dalam rangka pemulihan ekosistem dan peningkatan produktivitas lahan. Peta indikatif perhutanan sosial pada umumnya berasal dari areal eks perizinan HPH/HTI; BUMN yang pada umumnya dengan tutupan lahannya rendah/gundul; daerah konflik yang memerlukan fasilitasi pemerintah untuk mencari penyelesaian dan sekaligus dalam rangka pemulihan dan peningkatan kesejahteraan. Karena mandat persetujuan prakarsa ini harus dilaksanakan pembahasan 14 hari setelah persetujuan maka pada kesempatan tersebut juga telah dilakukan pembahasan antar KL.

Disepakati Perpres ini diselesaikan pada bulan Juli tahun 2022 melalui pembahasan panitia antar kementerian, harmonisasi di kumham dan persetujuan presiden. Sekretaris Jenderal KLHK Bambang Hendroyono selaku pimpinan rapat, menyampaikan bahwa Perhutanan Sosial merupakan program strategis nasional yang harus didukung oleh Kementerian Lembaga. "Integrasi program berbasis perhutanan sosial menjadi salah satu kunci penting," katanya. Selain K/L, pertemuan ini dihadiri akademisi dari UGM, IPB, Universitas Lampung, Universitas Mulawarman, Universitas Cendrawasih dan Universitas Nusa Bangsa serta organisasi nirlaba penggerak perhutanan sosial.

Jakarta, KLHK, 13 Mei 2022

Penanggung jawab berita :
Kepala Biro Hubungan Masyarakat KLHK
Nunu Anugrah

Syukuran Hasil Panen Padi di Kampung Biatan Ilir



Setiap tahunnya kampung Biatan Ilir selalu melaksanakan syukuran hasil panen padi di Balai Kelompok Tani. Acara kembali terlaksana pada tahun ini setelah 2 tahun vakum karena adanya pandemi Covid-19. Masyarakat akan datang dengan membawa bahan-bahan makan dari rumahnya. Ada yang membawa beras, ayam, bumbu-bumbu masak dll. Sejak pagi hari ibu-ibu dan bapak-bapak di kampung sibuk mengawali kegiatan ini. Dengan kesadaran sendirinya mereka mengambil peran untuk menyukseskan kegiatan ini. Dari menyiapkan air bersih, mencuci, memasak, dll, semua dilakukan dengan penuh kebersamaan.

Kegiatan ini selain mengingatkan kita untuk bersyukur atas segala rejeki yang telah diberikan, juga mengikatkan akan pentingnya menjaga kelestarian hutan. Persawahan di kampung Biatan Ilir memanfaatkan air yang mengalir dari hutan desa yang menjadi wilayah kelola dari LPHD Tebih Dalundun.

Sejak awal pengajuan SK Hutan Desa, pemerintah kampung Biatan Ilir selalu mengatakan bahwa hutan desa merupakan salah satu kunci penting bagi kehidupan kampung Biatan Ilir. Pertama karena dengan adanya kelestarian hutan maka aliran air akan terus ada dan dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan air bersih dan mengairi persawahan. Yang kedua adalah masyarakat Rt 03 yang tinggal dan berkebun di kawasan hutan lindung hulu sungai dumaring tidak terjerat hukum.

Sesungguhnya hutan Lindung Hulu Sungai Dumaring merupakan satu bentang karst sangkulirang-mangkaliat. Dan telah diketahui, begitu pentingnya kawasan karst, pada 1997, World Commission Protected Area (WCPA)--komisi yang bernaung di bawah International Union for Conservation of Nature (IUCN)--mendorong perlindungan ekosistem karst di seluruh dunia dengan acuan: Karst sebagai habitat flora dan fauna langka; Karst sebagai kawasan mineral langka (tidak terbarukan) dan memiliki bentang alam yang unik; Karst sebagai bagian penting kawasan prasejarah dan sejarah kebudayaan. Karst juga kawasan penting untuk penelitian berbagai disiplin ilmu pengetahuan; Karst sebagai wilayah religi dan spiritual; Karst sebagai wilayah perkebunan dan industri khusus; Karst sebagai kawasan kunci untuk mempelajari hidrologi kawasan; dan Karst sebagai tempat rekreasi dan wisata.

Adaptasi dan mitigasi perubahan iklim diperlukan untuk mengurangi dampak-dampak perubahan iklim, baik dalam aspek ekonomi, lingkungan, maupun sosial.

Salah satu pendekatan dalam mengurangi emisi karbon sekaligus menanggulangi dampak perubahan iklim dan mengembangkan perekonomian yang ramah lingkungan adalah Strategi Pembangunan Rendah Karbon (*Low CarbonStrategies*).

Di Indonesia Strategi Pembangunan Rendah Karbon telah dikembangkan setidaknya di tiga provinsi, yakni Jambi, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur.

Provinsi Kalimantan Timur termasuk yang paling giat dalam melaksanakan dan mengembangkan berbagai program berkaitan dengan strategi tersebut dan Kabupaten Berau adalah salah satu kabupaten yang telah mengimplementasikan Strategi Pembangunan Rendah Karbon dalam Program Karbon Hutan Berau (PKHB).

CADANGAN STOK KARBON (SAMPLING)

**HUTAN DESA BIATAN ILIR, HUTAN DESA BIATAN ULU
DAN HUTAN DESA DUMARING**

Adaptasi dan mitigasi perubahan iklim diperlukan untuk mengurangi dampak-dampak perubahan iklim, baik dalam aspek ekonomi, lingkungan, maupun sosial. Salah satu pendekatan dalam mengurangi emisi karbon sekaligus menanggulangi dampak perubahan iklim dan mengembangkan perekonomian yang ramah lingkungan adalah Strategi Pembangunan Rendah Karbon (*Low CarbonStrategies*).

Di Indonesia Strategi Pembangunan Rendah Karbon telah dikembangkan setidaknya di tiga provinsi, yakni Jambi, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur.

KLASIFIKASI TUTUPAN LAHAN

Provinsi Kalimantan Timur termasuk yang paling giat dalam melaksanakan dan mengembangkan berbagai program berkaitan dengan strategi tersebut dan Kabupaten Berau adalah salah satu kabupaten yang telah mengimplementasikan Strategi Pembangunan Rendah Karbon dalam Program Karbon Hutan Berau (PKHB).

Program ini dirancang untuk mengembangkan pengelolaan sumber daya hutan dan sumber daya alam yang berkelanjutan.

Kondisi tutupan lahan saat ini di tiga HD didominasi oleh Hutan Karst dengan luas 10.395,32 ha dan Hutan Sekunder dataran rendah dengan luas 8.539,91 ha. Pembahasan terkait tipe ekosistem lebih detail dibahas di bagian 3 tentang keanekaragaman hayati dan ekosistem.

Adapun di sekitar eks-jalan *logging* yang saat ini menghubungkan Kabupaten Berau dan Kabupaten Kutai Timur banyak dijumpai lahan budidaya karet, kelapa sawit dan pertanian lahan kering. Sedangkan di bagian selatan tiga HD banyak dijumpai aktivitas pemanenan kayu yang dilakukan oleh masyarakat dari Kabupaten Kutai Timur yang mengklaim lahannya hingga ke dalam tiga kawasan HD.

Skor	Kelas Tutupan Lahan	Hutan Desa Biatan Ilir	Hutan Desa Biatan Ulu	Hutan Desa Dumaring	Grand Total
100	Primary Limestone Forest	517,33	6.226,70	3.585,33	10.329,36
100	Secondary Limestone Forest	-	57,98	7,97	65,96
100	Secondary Tropical Rain Forest	3.928,20	3.212,31	1.453,41	8.593,91
75	Degraded Secondary Tropical Rain Forest	30,60	450,75	13,30	494,65
50	Belukar Muda	182,84	74,00	34,15	290,98
25	Semak	-	23,17	-	23,17
25	Karet	-	50,44	-	50,44
25	Lahan Terbuka	1,36	34,30	-	35,66
25	Lahan Terbangun	44,41	24,45	5,33	74,20
25	Pertanian Lahan Kering	107,13	174,72	-	281,85
25	Kelapa Sawit	15,47	0,24	-	15,71
	Grand Total	4.827,35	10.329,05	5.099,49	20.255,89

Komposisi Keanekaragaman Hayati

Sebagai Indikator Kesehatan Hutan

Total individu yang tercatat pada seluruh petak adalah 1.528 Individu, terdiri dari 192 spesies, 37 spesies diantaranya belum teridentifikasi, serta sebanyak 33 family. Dipterocarpaceae merupakan family dengan anggota spesies yang paling banyak dijumpai, yaitu sebanyak 20 spesies. Ebenaceae dan Myrtaceae merupakan family dengan jumlah spesies terbanyak kedua yang dijumpai di seluruh PUP setelah Dipterocarpaceae, yaitu masing-masing 12 spesies.

Hasil analisis keanekaragaman hayati menunjukkan bahwa nilai H' pada hutan karst sangat tinggi, yaitu sebesar 3,86 dengan nilai E sebesar 0,87 (skala 0-1). Akan tetapi nilai H' tersebut lebih rendah dari nilai H' pada hutan dipterocarp campuran.

Cadangan Karbon Pada Tingkat Kawasan

Berdasarkan hasil pengukuran lapangan, hutan karst mempunyai cadangan karbon rata-rata sebesar 163,85 ton.C/ha dengan nilai selang pada tingkat kepercayaan 95% adalah $\pm 17,98$ ton.C/ha, sehingga nilai rata cadangan karbon pada hutan karst di notasikan dengan $163,85 \pm 17,98$ ton.C/ha.

Nilai rata-rata cadangan karbon pada area Hutan Dipterokarpa Campuran adalah $173,86 \pm 8,93$ ton.C/ha. Nilai ketidakpastian (uncertainty) hasil penghitungan cadangan karbon pada hutan karst adalah 5,49% dan pada hutan dipterokarpa campuran sebesar 2,57%

Keterangan	Hutan Karst				Hutan Dipterokarp Campuran				
	BAP	BBP	Nekro mas	Total	BAP	BBP	Nekro mas	Total	
Luas	10.395,32				9.088,56				
Jumlah Titik	25,00	25,00	25,00	25,00	75,00	75,00	75,00	75,00	
Rata-rata (Ton.C/ha)	114,28	42,28	7,28	163,85	121,38	44,91	7,56	173,86	
Nilai Tengah (Ton.C/ha)	101,20	37,44	7,52	146,17	112,71	41,70	7,52	161,42	
Ragam (Ton.C/ha)	4.495,35	615,41	3,33	8.501,78	3.289,05	450,27	7,25	6.287,85	
Simpangan Baku (Ton.C/ha)	67,05	24,81	1,83	92,21	57,35	21,22	2,69	79,30	
Standard error of the mean (Ton.C/ha)	13,41	4,96	0,37	18,44	6,62	2,45	0,31	9,16	
Selang Kepercayaan 95% (Ton.C/ha)	13,07	4,84	0,36	17,98	6,46	2,39	0,30	8,93	
Batas Kepercayaan (Ton.C/ha)	Bawah	101,21	37,45	6,92	145,87	114,93	42,52	7,26	164,93
	Atas	127,36	47,12	7,64	181,83	127,84	47,30	7,87	182,79
Total kilo Ton.C	Bawah	1.052,09	389,28	71,97	1.516,33	1.044,53	386,48	65,99	1.499,01
	Atas	1.323,92	489,85	79,37	1.890,15	1.161,89	429,90	71,50	1.661,29
Uncertainty pada 95% (%)	5,72	5,72	2,45	5,49	2,66	2,66	2,00	2,57	

POTENSI PENGEMBANGAN WISATA HUTAN DESA DAN ANALISIS GEOHAZARD

Kawasan bentang alam karst memiliki keunikan dan nilai estetis yang tinggi baik di permukaan maupun bawah permukaannya. Lokasi kajian di tiga hutan desa selain merupakan kawasan berbentuk lahan karst juga merupakan kawasan hutan yang masih cukup bagus, beberapa bahkan masih hutan primer dan berstatus sebagai hutan lindung. Kondisi tersebut tentu menyimpan potensi daya tarik wisata, baik wisata massal maupun wisata terbatas seperti wisata minat khusus. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan dalam kegiatan ini, terdapat beberapa objek yang potensial dikembangkan sebagai destinasi wisata baru. Objek-objek yang dimaksud adalah gua, sungai permukaan dan hutan.

Salah satu gua yang berkembang karena kontrol struktur adalah gua yang ditemukan di Hutan Desa Biatan Ulu.



A) GUA

Dari 5 (lima) gua yang ditemukan selama survei, terdapat 3 (tiga) gua yang berpotensi dijadikan tujuan wisata minat khusus. Ketiga gua tersebut berlokasi di Hutan Desa Biatan Ilir dua gua dan di Hutan Desa Biatan Ulu satu gua. Perlu kajian lebih lanjut untuk menilai kesesuaian kondisi lingkungan ketiga gua tersebut untuk dikembangkan sebagai obyek daya tarik wisata. Perlu pula dilakukan penilaian ancaman bahaya geologi yang mungkin terjadi sebagai upaya mitigasi sebelum dilakukan pengembangan kegiatan pariwisata.

Perlu pula dilakukan penilaian ancaman bahaya geologi yang mungkin terjadi sebagai upaya mitigasi sebelum dilakukan pengembangan kegiatan pariwisata. Penilaian cepat (*rapid assessment*) terhadap potensi bahaya/bencana setidaknya memberikan hasil bahwa ancaman bahaya di ketiga lokasi gua tersebut berupa: longsor

batuan (*rock fall*) dan banjir.

Longsor batuan dapat terjadi karena batu gamping memiliki porositas sekunder berupa rekahan-rekahan yang merupakan zona rapuh batuan. Keberadaan rekahan-rekahan tersebut memudahkan batuan untuk terlepas menjadi longsor.

Pengembangan wisata di daerah karst perlu memetakan zona-zona rawan di luar maupun dalam gua serta membuat langkah mitigasinya. Selain itu, gua-gua yang berkembang pada struktur batuan seperti kekar atau patahan cenderung memiliki lorong gua dengan batuan mudah lepas.

Hal tersebut penting untuk dipetakan untuk menentukan desain infrastruktur maupun model aktivitas wisatanya.

Oleh karena itu, pengembangan gua sebagai tujuan wisata baru harus mempertimbangkan ancaman bahaya banjir. Langkah mitigasi yang dapat dilakukan dalam memetakan daerah tangkapan aliran permukaan yang masuk ke dalam gua.

Semakin luas daerah tangkapannya, semakin besar volume aliran yang masuk, semakin tinggi pula resiko kejadian banjir yang terjadi. Morfologi lorong gua juga perlu diperhitungkan, volume lorong gua yang luas mungkin dapat memberikan keamanan bagi pengunjung ketika terjadi banjir. Langkah sederhana yang dapat ditempuh untuk menilai ancaman banjir di dalam gua adalah dengan melihat jejak banjir yang tertinggal di dinding-dinding atau atap gua.

B) SUNGAI

Sungai permukaan cukup banyak ditemui di lokasi kajian, baik yang mengalir sepanjang tahun maupun saat musim hujan saja. Beberapa bagian sungai menyajikan pemandangan yang menarik. Sungai Mengkawai yang mengalir di Hutan Desa Biatan Ilir melintasi kawasan hutan primer. Kombinasi aliran sungai dan hutan yang masih alami merupakan daya tarik wisata apabila diikelola dengan tepat. Di Hutan Desa Biatan Ulu terdapat Sungai Danyim Pelang, walaupun alirannya tidak terlalu besar namun di beberapa titik membentuk jeram yang cukup menarik untuk dijadikan tujuan wisata. Selain itu, hutan di sekitarnya yang cukup lebat semakin menambah daya tarik aliran sungai tersebut.



Gambar salah satu jeram di aliran Sungai Danyim Pelang



Gambar yang menampilkan penampakan bagian Sungai Mengkawai.

PENGOBATAN TRADISIONAL DI KAMPUNG DUMARING

C) KEUNIKAN BENTANG ALAM

Keunikan bentang alam karst, baik di permukaan maupun bawah permukaan merupakan daya tarik wisata yang telah banyak dikembangkan di seluruh dunia. Bukit dan mehara karst yang menjulang merupakan atraksi wisata yang sangat menarik. Apalagi jika dikombinasikan dengan keragaman hayati dan budaya masyarakat sekitarnya. Kawasan karst di tiga hutan desa memiliki semua hal itu.

Keunikan bentang alamnya berupa doline dan bukit-bukit karst berpadu dengan masih tingginya keanekaragaman hayati, serta masih ditambah dengan keragaman budaya suku asli. Keunikan bentang alam yang potensial untuk dikembangkan adalah doline-doline berukuran besar dengan igir pembatas berupa bukit karst di kawasan Hutan Desa Biatan Ulu. Keunikan tersebut hanya dapat dinikmati bila pengunjung berada di lokasi yang lebih tinggi dan dengan keleluasaan pandangan.

Beberapa titik yang dapat dijadikan tempat untuk menikmati keunikan bentang alam karst antara lain puncak Gunung Mengkawai di Hutan Desa Biatan Ilir dan Pelas (Tebing) Damahawang di Hutan Desa Biatan Ulu. Diperlukan perencanaan jalur pendakian yang nyaman agar dapat memberikan kemudahan bagi pengunjung untuk mencapai titik yang dimaksud. Selain itu, ancaman longsor batuan yang biasa terjadi di kawasan karst juga harus dipertimbangkan dalam merencanakan jalur pendakian.



Salah satu tanaman obat yang coba dikembangkan oleh KUPS Tanaman Obat di LPHD Pangalima Jerrung dan LPHD Talur Menjat.

Keanekaragaman hayati Indonesia adalah sangat penting bagi keberlangsungan kehidupan bangsa. Hal ini bukan karena posisinya sebagai salah satu negara terkaya di dunia dalam keanekaragaman hayati, tetapi karena keterkaitannya yang erat dengan kekayaan keanekaragaman budaya lokal dan pengetahuan tradisional yang dimiliki bangsa ini.

Sayangnya banyak kekayaan pengetahuan tradisional itu telah hilang, sejalan dengan terkikisnya budaya tradisional kita. Erosi pengetahuan tradisional terjadi karena kurangnya kesadaran akan pentingnya aset karya intelektual, sehingga kebanyakan informasi pengetahuan tradisional belum terdokumentasi dengan baik. Jadi lemahnya dokumentasi dan kemajuan di bidang iptek yang sangat pesat dikhawatirkan secara perlahan tapi pasti akan mendorong tergusurnya pengetahuan tradisional, dan pada akhirnya akan mempercepat kepunahannya.

Keterkaitan antara keanekaragaman hayati dengan sistem-sistem lokal yang hidup di masyarakat, bisa dilihat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat tradisional dalam memenuhi kebutuhan akan pangan, sandang, papan, obat-obatan dan spiritual. Mereka umumnya memiliki sistem pengetahuan dan pengelolaan sumberdaya lokal yang diwariskan dan ditumbuhkembangkan terus menerus secara turun temurun.

Di beberapa wilayah di Kalimantan Timur sampai saat ini masih tetap mempertahankan tradisi dengan memanfaatkan tumbuhan di sekitarnya untuk pengobatan ataupun perawatan kesehatan. Pengobatan tradisional merupakan upaya penyembuhan terhadap penyakit yang dilakukan berdasarkan kepercayaan turun-temurun.



Akar Bajakah Bermanfaat :

- 1) Mencegah obesitas.
- 2) Mempercepat penyembuhan luka.
- 3) Mencegah resiko diabetes.
- 4) Menurunkan resiko penyakit hati.
- 5) Mencegah berbagai penyakit kronis lainnya.

PERKUMPULAN MENAPAK INDONESIA

Adalah perkumpulan organisasi non pemerintahan yang prihatin dengan semakin luasnya penghancuran hutan dan penyingkiran masyarakat adat, kehancuran lingkungan dan bencana ekologis di Indonesia. Perkumpulan Menapak Indonesia dideklarasikan di Tanjung Redeb, Kabupaten Berau, pada 11 September 2002, untuk membela dan memperkuat masyarakat adat dalam mengelola, mempertahankan tradisi-tradisi pengelolaan hutan atau yang lebih dikenal dengan istilah **SISTEM HUTAN KERAKYATAN (SHK)**.

Kegiatan utama Perkumpulan Menapak Indonesia adalah melakukan pendidikan dan pengorganisasian masyarakat, advokasi kawasan kelola rakyat dan praktek sistem hutan kerakyatan, melaksanakan kegiatan studi, dokumentasi dan publikasi.

REDAKSI

Penanggungjawab : Hairiansyah
Dewan Redaksi : Irsyam Handoko, Marta

Alamat : Jalan Murjani II, Gang Lestari, Nomor 03, Tanjung Redeb, Berau-Kaltim
Email : menapak@gmail.com
Website : menapak.org

BULETIN INI TERBIT ATAS DUKUNGAN DARI TFCA KALIMANTAN